

**MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN PAKET B SETARA SLTP GAUNG SEJAHTERA 1
PKBM SUKA MAJU SEJAHTERA KELURAHAN GAUNG KECAMATAN
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

YULFITRIANIS
NIM:1208879

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PAUD FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(al Insyirah : 7)

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan
sesungguh-usungguhnya (urusan yang lain)*

(al Insyirah : 7)

Dan hanya kepada tuhanMu lah kamu berharap

(al Insyirah : 8)

Kupersembahkan karya kecil ini

Sebagai tanda terima kasih ku dan

Baktiku kepada yang Terkasih

*Ayahanda Bustami dan Ibunda Hj Salbani serta serta adik-adik ku Yun, Aan,
dan Venus*

yang saya sayangi

Terima Kasih Kuucapkan

*kepada suamiku Musfarizon tercinta yang telah memberi moril dan materil
untuk ku*

*serta rekan-rekan EI (Sungai Pisang), Teti, Rina (Padang), Rina (Bunguih) dan
rekan-rekan se angkatan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu....*

*kita telah dipertemukan untuk menjalani kebersamaan jika saat itu ku datang
maka kini*

akupun harus pergi dengan membawa sejuta kenangan ...

Ya Allah

*Sesungguhnya engkau maha mengetahui bahwa hati-hati ini telah berkumpul
untuk mencurahkan mahabah kepada Mu, bertemu untuk taat kepada Mu,
bersatu didalam dakwahMu, dan berjanji untuk membela syariatMu.
Sesungguhnya engkau sebaik-baik pertolongan dan sebaik-baik perlindungan
....Amin.*

Yulfitriani, S.Pd

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN PAKET B SETARA SLTP GAUNG
SEJAHTERA 1 PKBM SUKA MAJU SEJAHTERAKELURAHAN
GAUNG KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

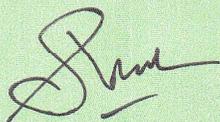
Nama : YULFITRIANIS
NIM/BP : 1208879/ 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Setiawati, M.Si.
NIP 19610919198602 2 002



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd
NIP 19821214200812 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Motivasi Warga Belajar Dalam Mata Pelajaran
Keterampilan Paket B Setara SLTP Gaung Sejahtera 1
PKBM Suka Maju Sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan
Lubuk Begalung Kota Padang

Nama : YULFITRIANIS

NIM/BP : 1208879/ 2012

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Yulfitrianis: **Motivasi Warga Belajar Dalam Mata Pelajaran Keterampilan Paket B Setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM Suka Maju Sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suksesnya kegiatan pembuatan hasil hastakarya warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan pada paket B setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM suka maju sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Yang terlihat dari hari ke hari warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat, melihat gejala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang motivasi belajar warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan, yang dilihat dari aspek Ketekunan, Perhatian, Penghargaan, Fasilitas Belajar, Suasana Belajar

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga belajar Paket B di Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang yang berjumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling yaitu penarikan sampel dengan cara random. Jumlah sampel diambil sebanyak 20 orang Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Motivasi Warga Belajar Paket B di Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang adalah: (1) Sebagian besar warga belajar sudah tekun dalam proses belajar pada mata pelajaran keterampilan, (2) Sebagian besar warga belajar sudah memperhatikan proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan, (3) Sebagian besar warga belajar sudah mendapatkan penghargaan dari tutor dalam proses pembelajaran (4) Sebagian besar warga belajar sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dalam mata pelajaran keterampilan, (5) Sebagian besar warga belajar sudah merasa nyaman dalam suasana belajar pada mata pelajaran keterampilan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Motivasi Warga Belajar Dalam Mata Pelajaran Keterampilan Pada Paket B Setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM Suka Maju Sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang "**

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos., 1. S. Pd., M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd.,M.Pdselaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suami dan anak-anak ku yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga jasa dan budi baik serta bantuan yang telah diberikan kepadapeneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT.Dalam penulisan proposal ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2016

Yulfitrianis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Motivasi Warga Belajar Dalam Mata Pelajaran Keterampilan Pada Paket B Setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM Suka Maju Sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”** Adalah Asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Yulfitrianis
Yulfitrianis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR HISTOGRAM	viii

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional	9

BAB IIKAJIAN TEORI

A. Pendidikan Luar Sekolah	13
B. Paket B adalah Salah Satu Program Pendidikan Luar Sekolah.....	15
C. Hakekat motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Motivasi Belajar.....	18
3. Peranan Motivasi Dalam Belajar	20
4. Macam-macam motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar	24
5. Ciri motivasi dalam pembelajaran	31
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	32
7. Fungsi motivasi dalam belajar	35

D. Penelitian Relevan	38
E. Kerangka Konseptual	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber data	42
D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data	43
E. Prosedur Penelitian	44
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Ketekunan Dan Perhatian Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan	46
2. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Perhatian Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	48
3. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek PenghargaanWarga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	51
4. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Fasilitas Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	53
5. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Suasana Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan	56
B. Pembahasan.....	58
1. Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek	

Ketekunan Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan	59
2. Motivasi Warga Belajar Dilihat Dari Aspek Penghargaan, Fasilitas Belajar dan Suasana Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	60
3. Motivasi dari aspek yang dilihat dari penghargaan yang diberikan tutor kepada warga belajar dalam mata pelajaranketerampilan.	61
4. Motivasi dari yang dilihat dari fasilitas belajar warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan.	62
5. Motivasi dari aspek yang dilihat dari suasana belajar warga belajar dalam mata pelajaranketerampilan.....	63

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR HISTOGRAM

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2: Motivasi Warga Belajar dari Aspek Ketekunan Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan di PKBM Suka Maju Sejahtera	48
Gambar 3 : Motivasi Warga Belajar Dari Aspek Perhatian Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	50
Gambar 4 : Motivasi Warga Belajar Dari Aspek Penghargaan Warga Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan.....	53
Gambar 5 : Motivasi Warga Belajar dari Aspek Fasilitas Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan di PKBM Suka Maju Sejahtera.....	55
Gambar 6 : Motivasi Warga Belajar dari Aspek Suasana Belajar Paket B Setara SLTP Dalam Mata Pelajaran Keterampilan di PKBM Suka Maju Sejahtera.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Nilai Mid Semester Warga Belajar Paket B PKBM Suka Maju Sejahtera	5
Tabel 2: Motivasi Warga Belajar dari Aspek Ketekunan	47
Tabel 3: Motivasi Warga Belajar Dari Aspek Perhatian	49
Tabel 4: Motivasi Warga Belajar Dari Aspek Penghargaan	52
Tabel 5: Motivasi Warga Belajar dari Aspek Fasilitas Belajar	54
Tabel 6: Motivasi Warga Belajar dari Aspek Suasana Belajar	57

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun. Sehubungan dengan masalah di atas didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan dapat di laksanakan melalui tiga jalur yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal yang saling melengkapi dan memperkaya". Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan dasar, menengah dan tinggi, sementara pendidikan non formal melalui pendidikan luar sekolah dan informal melalui pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan non formal atau disebut juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) turut berperan dalam meningkatkan kualitas manusia melalui satuan pendidikan yang ada. PLS menurut Phillips H. Combs (Joesoef, 1995:5) adalah "Segala kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun

merupakan bagian dari kegiatan yang luas, yang dimaksud untuk memberikan layanan pada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Sudjana (2000: 1) “Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar”.

Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Luar Sekolah juga dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengactualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindak dan berkarya menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Pendidikan non formal pada hakikatnya meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan non formal adalah program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum Paket A setara SD, paket B setara SLTP dan Paket C setara SLTA. Setiap paket merupakan perjenjangan dari masing-masing tingkat pendidikan. Program ini berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, tamat pada suatu jenjang pendidikan tertentu setara SLTP tetapi karena berbagai sebab tidak dapat

melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi serta mereka yang berusia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

Program kesetaraan merupakan pendidikan pengganti bagi mereka yang tidak berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan formal. Hasil pendidikan non formal dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal. Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Nasional (SNP). SNP tersebut terdiri dari delapan aspek yang meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian. Secara tidak langsung memberikan implikasi terhadap tanggung jawab dan sekaligus tantangan bagi para penyelenggara pendidikan non formal bagaimana memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan hasil program kesetaraan tersebut mempunyai kredibilitas, sehingga betul-betul dapat dihargai setara dengan pendidikan formal.

Wajib belajar 9 (sembilan) tahun anak usia sekolah harus dapat menamatkan SD dan SLTP, di samping memberikan kesempatan kepada masyarakat yang melebihi usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan melalui jalur luar sekolah. Sebagai implikasi wajib belajar 9 (sembilan) tahun ini pendayagunaan pendidikan sekolah dan luar sekolah secara optimal. Upaya dalam mensukseskan wajib belajar 9 (sembilan) tahun melalui pendidikan luar sekolah adalah kelompok belajar paket B setara SLTP.

Salah satu program Paket B yang sedang berlangsung adalah program Paket B “Gaung Sejahtera” yang berlokasi di Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung. Program Paket B ini didirikan oleh Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Suka Maju Sejahtera sejak tahun 2010 yang lalu, Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 Mei 2015 dengan pengelola PKBM ini yaitu ibu Linda Purnawati diperoleh informasi bahwa hasil belajar warga belajar pada program Paket B ini pada mata pelajaran bidang studi selain keterampilan, umumnya masih rendah, tetapi khusus untuk mata pelajaran keterampilan pada umumnya nilai yang diperoleh oleh warga belajar cukup tinggi. Berdasarkan dokumentasi rekapitulasi ini mid semester dan nilai semester dapat dikemukakan dari 25 orang warga belajar, ternyata 22 orang memperoleh nilai diatas 80, sementara hanya sebanyak 3 orang yang memperoleh nilai 75 ke bawah. Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh melalui penelitian, dan dari uraian diatas dapat dilihat perolehan nilai warga belajar pada mata pelajaran keterampilan sebagai berikut :

Tabel 1: Daftar Nilai Mid Semester Warga Belajar Paket B PKBM Suka Maju Sejahtera

No	Nama Warga Belajar	L/P	Ktk	BI	Bio	Fis	Sej	Geo	Eko	Mtk	Pkn	B.Ing	Ag
1	Dafit Arif	L	8.3	7.8	7.0	5.8	6.3	7.4	8.0	5.0	7.3	5.0	7.8
2	Rio Firman	L	8.2	7.6	-	5.3	-	7.0	8.0	5.2	7.4	5.6	7.5
3	Redja Hariadi	L	8.3	7.8	7.3	5.4	6.4	-	7.6	5.0	7.0	5.3	7.5
4	Prima Ardoni	L	8.4	8.0	7.0	5.5	6.5	7.2	-	5.3	7.0	-	7.4
5	Resky	L	8.2	8.3	6.5	5.6	-	7.2	7.3	5.4	7.2	5.3	7.5
6	Adi Karnen	L	8.3	8.0	7.0	5.6	6.3	-	7.6	5.0	6.5	-	7.8
7	Satria Anafida	L	8.0	8.0	7.0	5.8	6.7	7.0	-	5.6	6.8	5.6	7.0
8	Rifki Wandu	L	8.3	7.6	6.5	5.6	-	7.4	7.4	5.0	7.0	5.7	7.8
9	RivanHermansyah	L	7.8	7.8	6.3	5.3	6.3	-	8.0	5.3	7.3	-	8.5
10	S. Parasian	P	7.6	7.5	6.4	5.8	6.4	7.8	-	5.4	8.0	5.8	8.0
11	Riki Mardona	L	7.8	7.0	6.3	5.5	8.3	7.0	7.2	5.0	7.4	5.6	7.5
12	Voni Ariyani	L	8.3	7.5	7.0	5.5	8.2	7.6	7.3	5.2	7.8	-	7.4
13	Anggi Wendri	P	7.5	7.5	8.0	6.0	6.7	7.3	7.4	5.3	7.0	5.6	7.3
14	Rahmad Hidayat	L	7.5	7.6	7.4	5.6	6.0	7.4	-	5.4	7.8	-	7.8
15	Vingga Pratama	L	8.2	7.3	7.2	5.3	6.5	7.3	7.2	5.2	7.0	5.0	7.0
16	Yasril Wandu	L	8.0	7.4	7.0	5.2	6.8	7.0	7.2	-	6.5	5.3	7.8
17	Satri Deska Putra	L	8.2	7.5	7.3	5.4	-	7.4	-	5.3	7.0	-	7.6
18	Yulia Marta sari	P	8.3	7.6	7.0	5.5	7.0	-	7.8	5.4	7.6	5.6	7.8
19	Rafer Vernander	L	7.8	7.4	7.4	5.6	7.0	-	8.0	-	8.0	6.0	7.3
20	Anggi Ivandi	P	7.8	7.5	7.5	5.6	6.7	7.6	-	5.6	8.0	-	7.6
21	VerdikenVernando	L	7.6	7.4	7.4	5.7	-	7.5	-	5.0	7.0	6.3	7.8
22	Lahi Eka Putra	L	8.0	8.0	8.0	5.3	-	8.0	8.0	5.2	7.2	6.7	7.6
23	Vandi Pratama	L	8.3	8.0	8.0	5.4	7.3	8.2	8.2	5.2	7.3	6.5	8.3
24	Egy Surahman	L	7.3	7.3	7.3	5.6	7.6	7.4	7.0	5.6	7.4	-	8.2
25	Raul Dias	L	7.8	7.4	7.4	5.7	-	8.0	7.3	5.2	7.3	6.7	8.0

Sumber: Tutor Paket B PKBM Suka Maju Gaung Sejahtera Tahun 2014

Penjabaran di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran keterampilannya cukup tinggi, diduga hasil belajar warga belajar pada program Paket B ini pada umumnya masih rendah, tetapi khusus untuk mata pelajaran keterampilan yang di buat adalah membuat cendra mata dan merangkai bunga pada umumnya nilai yang diperoleh oleh warga belajar cukup tinggi.

J. Identifikasi Masalah

Uraian dalam latar belakang, dapat diidentifikasi hal-hal yang diduga menyebabkan tingginya hasil belajar mata pelajaran keterampilan program paket B setara SLTP adalah faktor eksternal dan faktor internal warga belajar.

Slameto (2010 : 5) hal-hal yang mempengaruhi tingginya hasil belajar seorang warga belajar dapat dilihat dari faktor eksternal dan internal.

1. Faktor dalam diri warga belajar (internal) diantaranya:
 - a. Intelegensi warga belajar
 - b. Minat warga belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran keterampilan
 - c. Bakat dan kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran keterampilan
 - d. Motivasi warga belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran keterampilan
 - e. Kehadiran warga belajar yang tinggi dalam mata pelajaran keterampilan
 - f. Kedisiplinan warga belajar yang tinggi dalam mata pelajaran keterampilan
2. Faktor dari luar diri (eksternal) diantaranya:
 - a. Metode pembelajaran yang menarik
 - b. Materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami
 - c. Tempat dan fasilitas belajar keterampilan yang memadai

K. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “motivasi warga belajar terhadap mata pelajaran keterampilan pada proram paket B setara SLTP” dengan alasan, salah satu faktor penentu keberhasilan pada program pendidikan luar sekolah adalah minat warga belajar sekaligus menjadi kebutuhan bagi diri warga belajar. Warga belajar akan semakin tertarik atau termotivasi jika materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

L. Perumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi warga belajar terhadap mata pelajaran keterampilan pada program Paket B setara SLTP di PKBM Suka Maju Sejahtera Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.?

M. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek ketekunan belajar.
2. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek perhatian belajar.
3. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek penghargaan.
4. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek fasilitas belajar.
5. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek suasana belajar.

N. Pertanyaan Penelitian

1. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek ketekunan warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan.
2. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek perhatian warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan.
3. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek penghargaan dalam mata pelajaran keterampilan.
4. Motivasi belajar warga belajar dilihat dari aspek fasilitas dalam mata pelajaran keterampilan.
5. Motivasi warga belajar dilihat dari aspek suasana dalam mata pelajaran keterampilan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan :

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah: sebagai menambah dan pengembangan wawasan dalam kajian ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah, khususnya program Paket B setara SLTP
2. Manfaat penelitian secara praktis adalah:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pembina dan pengelola pengembangan program Paket B di masa akan datang.
 - b. Sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan motivasi belajar bagi mata pelajaran yang lain pada program paket B, yang nilainya masih dibawah standar kelulusan.

H. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Winkel (1999:150) mengemukakan bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai".

Anderson dan Faust yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 10) mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang temotivasi dapat dilihat dari ketekunan, perhatian, konsentrasi dan minat terhadap memecahkan persoalan.

Achmad, (2007) Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak akan mungkin terjadi belajar. Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seorang siswa menaruh minat terhadap materi pelajaran.

Motivasi belajar yang dilihat dari perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam

pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya.

Prayitno (1989) bahwa berbagai penelitian membuktikan bahwa bagaimanapun juga dalam pemberian penghargaan tidak memperhatikan umur, jenis kelamin, dan kemampuan dasar. Penghargaan sangat efektif dan menimbulkan dorongan untuk belajar.

Motivasi yang dilihat penghargaan adalah secara umum biasa diartikan sebagai hadiah yang diberikan. Pengertian pemberian penghargaan dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Penghargaan atas prestasi anak biasa diberikan dalam bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif.

Moh. Surya (2004: 80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, "Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah

ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”

Motivasi yang dilihat dari suasana belajar adalah penilaian bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya, jika suasananya tidak bagus, otomatis orang yang melihatnya tidak mau mendekatinya dan sebaliknya, jika suasananya bagus otomatis orang yang melihat akan melihat tempat tersebut.

B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989: 5) mengemukakan bahwa “motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu siswa akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kekuatan atau gerakan diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar, yang dilihat dari ketekunan, perhatian, penghargaan, fasilitas belajar dan suasana belajar.

2. Warga Belajar Paket B

Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2005 : 1) pembelajaran Paket B adalah program pendidikan pada jalur non formal/pendidikan luar sekolah yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SD/MI atau putus SMP/MTs.

Pembelajaran Paket B bertujuan untuk memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena tidak terlayani kebutuhan pendidikannya dengan pola pendidikan lainnya serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Warga belajar Paket B adalah warga belajar yang terdaftar dan sedang belajar pada program paket B setara SLTP pada PKBM Suka Maju Sejahtera, Kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2015.

BAB II

KAJIAN TEORI

F. Pendidikan Luar Sekolah

‘Aini (2006:23)”Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya”. Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan dan membendung arus urbanisasi. Menurut ‘Aini (2006:17)”Pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan”. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu system baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaanya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan Luar Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989:10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Napitulu (dalam Sudjana, 2001) menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Seameo (dalam Sudjana, 2001) menyatakan bahwa: Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, dan masyarakat bahkan Negara.

Sarwoko (1989:11) bahwa "Pendidikan Luar Sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan," ini menjelaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang *das Sein* menjadi kondisi *das Sollen*, dari *what is being* menjadi *what have to be* sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Kegiatan dalam program Pendidikan Luar Sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

G. Paket B Adalah Salah Satu Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Program paket B setara SMP adalah suatu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui pendidikan luar sekolah, program ini dirancang setara dengan SMP yang sarannya lulusan SD atau sederajat karena sesuatu lain tidak dapat melanjutkan ke SMP dan siswa putus sekolah SMP pada usia 13-15 tahun (Juknis Paket Setara SMP).

Program paket B dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dasar semata-mata, namun juga diberikan pelajaran keterampilan bagi warga belajar sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup setelah mereka menamatkan program paket B. Adanya pelajaran keterampilan ini membuat motivasi warga belajar lebih baik untuk mengikuti pembelajaran.

Sistem Pendidikan Nasional, PLS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mereka dapatkan di jalur pendidikan sekolah, sehingga demikian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya terutama pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta mempunyai nilai-nilai budaya agama yang kuat.

Buku pintar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket B setara SMP dinyatakan, program paket B setara SMP adalah program pendidikan dasar pada jalur non formal ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SD/MI atau SMP yang tidak sesuai untuk dilayani dengan pendidikan formal/sekolah seperti SMP. Ketidaksesuaian itu didapat disebabkan oleh faktor umur, keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan dan lainnya.

Sasaran dari program paket B setara SMP ini dapat dikelompokkan menurut usia dan status sosial. Menurut usia, sasaran pemberian layanan ini adalah anak usia wajib belajar dan warga masyarakat di atas usia wajib belajar (orang dewasa). Sedangkan menurut status social paket B dapat diikuti oleh siapa yang telah mendapatkan pendidikan SD atau setara. Paket B salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang merupakan lanjutan dari paket A

H. Hakekat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Depdiknas (2008:930), “motif adalah kata benda yang artinya pendorong”, sedangkan “motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong”. Jadi, istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku).

Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Alex (2003:267) mengemukakan bahwa motif:

is an inner state that energizes, activates, or moves (hence 'motivation'), and that directs or channels behavior toward goals" (adalah sesuatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang menggerakkan, sehingga disebut penggerak atau motivasi, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan).

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi adanya motif yang terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut yang direalisasikan ke dalam bentuk motivasi.

Oemar Hamalik (2001:158) mengemukakan bahwa "motivasi adalah perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008:9) mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi, sulit mencapai tujuan. Hal itu sesuai dengan pendapat Handoko (1986:252) bahwa "motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan".

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuai dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

2. Motivasi Belajar

Pendapat ahli yang mengemukakan tentang motivasi belajar ini, diantaranya: Winkel (1999:150) mengemukakan bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai". Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa "motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai".

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Senada dengan hal ini, Sardiman (2006:73) mengemukakan bahwa:

Kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Pengertian diatas motivasi mengandung tiga elemen penting adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu Muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan yang akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian dia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah kekuatan-kekuatan individu untuk menjaga dan menopang tingkah laku.

3. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Sardiman (2006:75) ”peranan yang khas dari motivasi belajar adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar”. Pada siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar kuat, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hamzah B. Uno (2008:27), “motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar”. Seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Anak tersebut akan berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari dapat dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Misalnya, ketika lain kesempatan si anak diminta memperbaiki radio yang rusak dan ia berhasil memperbaikinya. Maka hal itu akan makin membuatnya termotivasi untuk belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk

belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam lingkungan adalah jumlah semua benda hidup

dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya”.

Lingkungan belajar menurut Muhammad Sarom (2006) adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga warga belajar keras di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Indra Djati Sidi (2005:148) “Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan”. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu di tata semestinya.

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

4. Macam-Macam Motivasi yang Dimiliki Siswa dalam Belajar

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi belajar secara instrinsik sebenarnya telah ada di dalam diri manusia, yang memandang bahwa segala tindakan manusia, termasuk belajar, adalah karena terdapatnya tanggung jawab internal pada diri manusia itu. Manusia dalam sudut pandang teori ini, memang termasuk makhluk yang baik, tinggi tanggung jawabnya, suka bekerja termasuk belajar, tinggi militansi kerja atau belajarnya, dan selalu ingin berprestasi.

Sardiman (2006:87) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya. Ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya.

Winkel (1984: 28), “bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar, dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar”.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Seorang individu memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendak sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Purkey (dalam Elida Prayitno, 1989: 38) “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya”.

Anderson C.R. dan Faust G.W. (dalam Elida Prayitno, 1989: 10), indikator-indikator yang termasuk “motivasi belajar yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan”, sedangkan Winkel (1984: 43) mengemukakan atas “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural”. Kemudian menurut Sardiman (2006: 76), seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari minat, ketekunan, dan kebutuhan.

Indikator dari motivasi intrinsik adalah ketekunan dan perhatian.

1) Ketekunan

Kamus bahasa Inggris Oxford (2009:120), “*deligent is hard working, showing care and effort* (ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha)”. Jadi, ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Ketekunan adalah bagian dari motivasi intrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992:145), “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya”.

Hal-hal yang dapat membantu supaya perhatian siswa dalam belajar tidak lekas kendur menurut Abu Ahmadi (1992:147) adalah:

- a) Adanya perasaan tertentu terhadap objek. Apa yang kita perhatikan adalah sesuatu yang dipandang indah, baik dan bermanfaat.

b) Adanya kemauan yang kuat. Perhatian akan semakin kuat bila berhubungan dengan kebutuhan dan diiringi dengan kemauan yang besar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu.

Sardiman (2006:88), motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 91) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik adalah dorongan perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Elida Prayitno (1989:3) mendefinisikan “motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang”. Dengan demikian, timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa, melainkan keberadaan akibat rangsangan faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang akan dicapainya akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Motivasi ini bisa berupa penghargaan, pujian, hukuman, dan celaan. Sebagai contoh, seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh guru dan teman-temannya. Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan, kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Thorn Burgh (dalam Sardiman, 2006:14) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri atau tujuan itu tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Dalam belajar motivasi ekstrinsik tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Elida Prayitno (1989:17) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu penghargaan, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, sarana dan prasarana, hukuman, dan kompetisi”. Sedangkan Winkel (1984:28) mengemukakan atas

“pemenuhan tuntutan, menghindari hukuman, memperoleh hadiah material, mendapat pujian dan menjaga atau meningkatkan gengsi”.

Indikator dari motivasi ekstrinsik adalah penghargaan, fasilitas belajar dan suasana belajar.

1) Penghargaan

Penghargaan sangat efektif diberikan kepada siswa untuk memotivasinya dalam mengerjakan tugas, baik tugas yang berlangsung terus menerus atau tidak. Penghargaan terdiri atas dua yaitu:

a) Penghargaan lisan

Penghargaan lisan adalah penguatan yang bersifat komentar lisan dari seorang guru, seperti melontarkan kata-kata pujian siswa terhadap apa yang dilakukannya. Contohnya, guru mengatakan bagus, hebat, betul terhadap keberhasilan yang diraih siswa dalam belajar. Hal ini senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1990:73) mengatakan bahwa:

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak timbul rasa percaya diri dan keberaniannya. Dengan kata lain, anak bisa termotivasi dalam belajar selanjutnya.

Pemberikan motivasi dalam proses belajar-mengajar berupa pujian pada siswa, mereka akan memiliki semangat baru dalam belajar karena merasa diperhatikan.

b) Penghargaan tertulis

Penghargaan tulisan adalah berupa bentuk benda atau angka seperti memberikan sebuah piagam keberhasilan pada siswa menurut kriteria bisa mendapatkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Page (dalam Elida Prayitno, 1989:164) yaitu:

Penghargaan dan komentar tulisan yang diberikan oleh guru sangat memotivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi, secara teoritis, penghargaan yang diberikan oleh guru kadangkala tidak cocok atau tidak diinginkan oleh siswa yang sedang belajar. Untuk itu dalam pemberian penghargaan perlu ditanyai terlebih dahulu kebutuhan siswa yang bersangkutan.

2) Suasana Belajar

Suasana belajar merupakan faktor penentu keberhasilan mencapai sasaran belajar. Prinsip belajar orang dewasa dan anak-anak pada hakekatnya sama yaitu melalui penjelajahan (eksplorasi) dan suasana hati gembira (fun).

Suasana kelas adalah keadaan disekitar atau lingkungan tempat seseorang belajar di kelas. B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989: 5) mengemukakan bahwa “motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu siswa akan

termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

3) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Adanya fasilitas belajar yang lengkap di sekolah dapat mempermudah aktifitas belajar dan keberlangsungan warga belajar.

Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Pemanfaatan fasilitas belajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan peran aktif warga belajar dalam proses pembelajaran. Biasanya peran aktif warga belajar ini karena warga belajar tertarik dan minat dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

5. Ciri Motivasi dalam Pembelajaran

Ciri-ciri warga belajar yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi dapat melalui proses belajar mengajar di kelas, seperti:

- a. Tertarik kepada pendidik.

- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada pendidik.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan

Ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

“Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap masalah-masalah belajar, lebih suka belajar sendiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.”

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi sangat krusial dalam belajar dan pembelajaran. Akan tetapi motivasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri Pembelajaran

Setiap manusia senantiasa mempunyai ciri-ciri tertentu dalam hidupnya, termasuk pembelajaran, yang senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang meskipun rintangan yang ditemui

sangat banyak tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai apa yang ia cita-citakan.

b. Kemampuan Pembelajaran

Kemampuan manusia satu dan lainnya tidaklah sama. Menuntun seseorang sebagai mana orang lain dari bingkai penglihatan tidaklah dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan yang rendah sangatlah sulit untuk menyerupai orang yang berkemampuan tinggi, begitu pula sebaliknya.

c. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun psikis, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang sebab apabila kondisi fisik seseorang dalam keadaan lelah, maka motivasi belajarnya akan menurun, sedangkan apabila kondisi psikologis seseorang terganggu (stres), maka seseorang tidak bisa mengkonsentrasikan diri terhadap hal-hal yang dipelajari.

d. Kondisi Lingkungan Pembelajaran.

Motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran seperti: motivasi dan upaya memotivasi warga belajar untuk belajar, bahan belajar, alat

bantu belajar, dan kondisi subjek belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

f. Upaya Pendidik Dalam Membelajarkan Pembelajaran

Upaya pendidik dalam membelajarkan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar. Pendidik yang sungguh-sungguh dan tinggi gairahnya dalam membelajarkan pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran juga bergairah belajar.

Setiap usaha atau kegiatan manusia dimana dan kapan saja, tak selamanya menempuh jalan mulus seperti yang diharapkan. Di satu sisi, manusia menginginkan suatu kesuksesan gemilang, namun di sisi lain harapan manusia selalu saja menemukan hambatan-hambatan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat banyak kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam membelajarkan warga belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar banyak macam dan jenisnya. Untuk itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik guna meningkatkan motivasi belajar warga belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan/kemampuan yang telah dimiliki dalam belajar
- 4) Mengembangkan cita-cita/aspirasi dalam belajar

Untuk itu kami menyarankan kepada pendidik agar berusaha:

- 1) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman warga belajar diluar lingkungan
- 2) Menunjukkan, menjelaskan kepada warga belajar, mengapa suatu bidang studi dimasukkan antosiasme dalam mengajarkan bidang studi yang dipegang dan menggunakan prosedur mengajar yang sehat.
- 3) Mendorong warga belajar untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu tugas yang harus tidak serba merekam, sehingga warga belajar mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar untuk menghindari kegagalan.
- 5) Memberitahukan hasil ulangan .
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler guna meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan warga belajar .
- 7) Menggunakan bentuk-bentuk kompetensi yang sehat.
- 8) Menggunakan intensif, baik berupa materi maupun nonmateri secara wajar. Demikian pula menggunakan hukuman dan teguran secara wajar

7. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat

motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatannya, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi-fungsi lain seperti mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seseorang warga belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya

Upaya pendidik dalam membelajarkan warga belajar. Pendidik adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan warga belajar. Sebagai pendidik, pendidik dapat memilah dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilah perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi warga belajar.

- a. Pengelolaan Warga Belajar.

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu,

mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan, menurut Hersey dan Blanchard (1982) didefinisikan sebagai berikut: “*management as working together with or through people, individual or groups, to accomplish organizational goal*” jika diartikan manajemen adalah kegiatan bekerjasama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2003:1).

Winarno Hamiseno (Arikunto, 1986:8) pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Defenisi lain menyebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau perumusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien (Arikunto, 1986:8). Dijelaskan pula bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan. Menurut Hartati (2001:17) pengelolaan warga belajar atau

pengelolaan warga belajar adalah kegiatan pencatatan warga belajar dari proses penerimaan hingga warga belajar tersebut keluar disebabkan karena telah tamat atau sebab lain.

Pengelolaan warga belajar adalah pekerjaan mengatur warga belajar yang meliputi mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya. Secara spesifik, pengelolaan warga belajar Program Kerja Paket B adalah kegiatan pencatatan warga belajar dari proses penerimaan sampai selesai.

I. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini dibuat agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian- penelitian pada saat ini:

- a. Penelitian Mutiara Alfa tentang deskripsi pendekatan pembelajaran yang dilakukan tutor paket B di kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyatakan gambaran bahwa strategi tutor dalam proses pembelajaran supaya warga belajar mampu mengeluarkan pendapat sendiri dan membangun pengetahuan.
- b. Penelitian Zulkifli tentang strategi pembelajaran tutor menurut penilaian warga belajar pada program paket B setara SMP/MTs di SKB Lubuk Begalung Kota Padang yang menyatakan strategi tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran paket B dan warga belajar menilai strategi yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Penelitian Tioyety Hutagalung yang mengungkapkan adanya hubungan strategi belajar mengajar tutor dengan hasil belajar warga belajar Program

Paket C setara SLTA di SKB Kota Bukit Tinggi yang melihat tingginya hasil belajar sosiologi warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar pada program paket C diduga karena strategi belajar mengajar tutor dalam belajar.

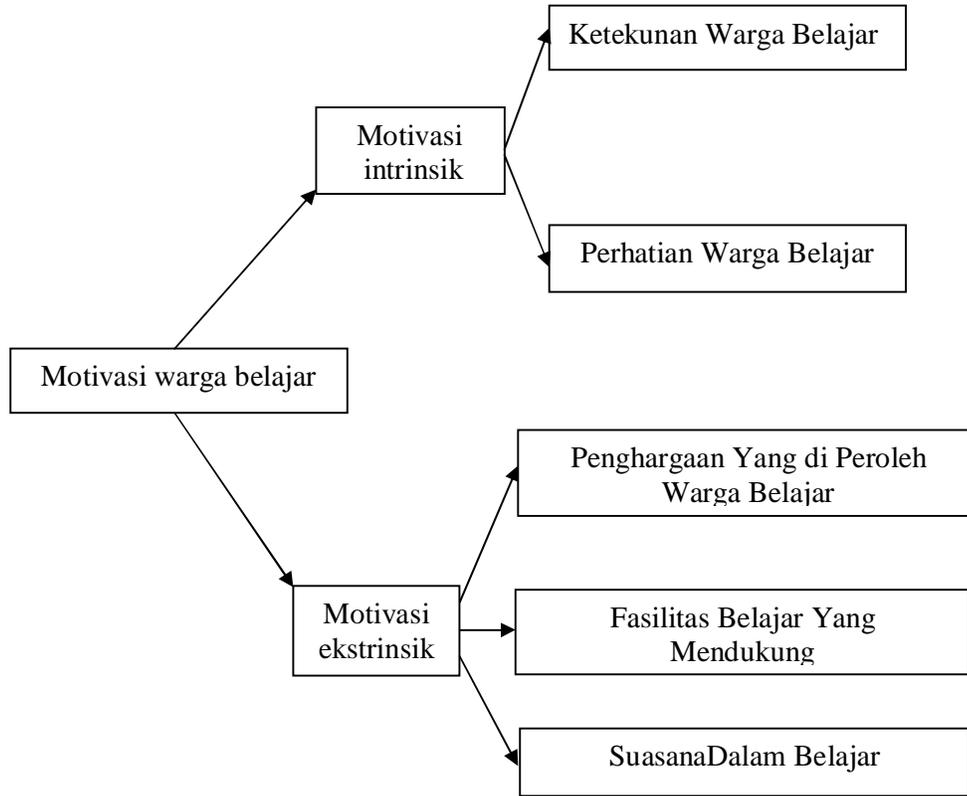
J. Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Motivasi warga belajar pada mata pelajaran keterampilan dalam penelitian ini dilihat dari; 1) Ketekunan warga belajar, 2) Perhatian warga belajar, 3) Penghargaan yang di dapat warga belajar, 4) Fasilitas belajar yang mendukung, dan 5) Suasana belajar.

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, akan dibuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini.

Adapun skemanya sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan gambaran data tentang motivasi belajar warga belajar yang dilihat dari, yaitu tentang ketekunan, perhatian, penghargaan, fasilitas belajar dan suasana belajar dalam mata pelajaran keterampilan pada paket B setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM Suka Maju Sejahtera kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan warga belajar pada mata pelajaran keterampilan berada pada kategori *tinggi* di paket B setara SLTP di PKBM Suka Maju Sejahtera yang mana warga belajar memberikan alternatif jawaban selalu dan sering terhadap kuisioner yang diberikan yaitu tentang mengerjakan setiap tugas keterampilan yang diberikan tutor.
2. Perhatian warga belajar pada mata pelajaran keterampilan berada pada kategori *tinggi* di paket B setara SLTP di PKBM Suka Maju Sejahtera yang mana warga belajar memberikan alternatif jawaban selalu dan sering terhadap kuisioner yang diberikan yaitu tentang warga belajar merasa rugi kalau tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat belajar keterampilan, membuat catatan dengan rapi setiap tutor menerangkan pembelajaran keterampilan dalam kelas, menanyakan kepada tutor kalau ada pelajaran keterampilan yang belum di pahami, merasa rugi apabila

tidak datang setiap akan belajar keterampilan.

3. Penghargaan yang diberikan tutor terhadap warga belajar pada mata pelajaran keterampilan berada pada kategori *baik* di paket B setara SLTP di PKBM Suka Maju Sejahtera yang mana warga belajar memberikan alternatif jawaban selalu dan sering terhadap kuisisioner yang diberikan yaitu merasa senang apabila tutor memberikan pujian terhadap prestasi keterampilan yang diperoleh warga belajar, memperhatikan keunggulan dalam belajar keterampilan, strategi dalam menambah semangat untuk memaksimalkan belajar keterampilan, memberikan nilai pada setiap tugas keterampilan yang dibuat warga belajar, memberikan nilai terhadap ujian keterampilan yang diberikan kepada warga belajar.
4. Fasilitas belajar warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan berada pada kategori *baik* yang dilihat dari proses belajar pada mata pelajaran keterampilan yang mana warga belajar memberikan alternative jawaban selalu dan sering terhadap kuisisioner yang diberikan yaitu, ketersediaan sarana belajar keterampilan, sarana belajar keterampilan dapat digunakan oleh warga belajar pada setiap pembelajaran keterampilan, suasana tempat duduk diatur sedemikian rupa, ruang tempat pelaksanaan pembelajaran keterampilan, ruang tempat pelaksanaan pembelajaran keterampilan aman.
5. Suasana belajar warga belajar dalam mata pelajaran keterampilan berada pada kategori *baik* yang dilihat dari proses belajar pada mata pelajaran keterampilan yang mana warga belajar memberikan alternatif jawaban selalu dan sering terhadap kuisisioner yang diberikan yaitu, terdapat

hubungan yang baik antar sesama warga belajar dalam pembelajaran keterampilan, memberikan bantuan yang optimal apabila warga belajar mengalami kesulitan belajar, sesama warga belajar saling membantu dalam belajar, tidak merasa malu bertanya apabila tidak faham, terjalinnya keakraban antara sesama warga belajar.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada warga belajar untuk selalu lebih giat yang dilihat dari ketekunan, dan perhatian dalam semua mata pelajaran yang ada pada paket B setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM suka maju sejahtera kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang
2. Adanya penghargaan, fasilitas yang lengkap dan suasana pembelajaran yang sangat baik, diharapkan kepada warga belajar untuk lebih giat dan rajin dalam semua mata pelajaran yang ada, bukan hanya pada satu mata pelajaran saja yang ada pada paket B setara SLTP Gaung Sejahtera 1 PKBM suka maju sejahtera kelurahan Gaung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1992, *Teknik Belajar Yang Tepat*, Semarang, Mutiara Permata Wijaya
- Achmad, 2007, *Membangun Motivasi belajar Siswa*, <http://www/ugmcbisland.com>
- ‘Aini, Wirdatul, 2006, *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Padang
- Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Aksara
- B Uno, Hamzah, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Pengembangan Model Pendidikan Nonformal*, Jakarta : Direktorat PLS dan Tenaga Teknis
- Depertemen Penerangan RI, 1991, *Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991*, Tentang Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta
- Depdiknas, 2008, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Gramedia, Pustaka Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Elida, Prayitno, 1989, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbut
- Hadikusumo, Kanaryo dkk, 1996, *Pengantar Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press
- Handoko, T.H, 1986, *Manajemen*, Jogyakarta : BPFE
- Hartati S, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jogyakarta : UNY FIP
- Hersey P, dan Blanchard, K, H, 1982, *Management Of Organizational behavior, Utilizing Humon Resoureces (Fourth Edition) Englewood Cliffs*, new Jersey : Prentice-hall, inc
- Indra Djati Sidi, 2005, *Menuju Masyarakat belajar*, Jakarta : Paramadina
- Muhammad Surya, 2004, *Psikologi Pengembangan dan Pengajaran*, bandung : Pustaka Bani Quraisy

- Muhammad Surya, 1991, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nampitupulu dalam Sudjana, 2001, *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Rosda Karya
- Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nasution, S, 1988, *Motode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bumi Pustaka
- Prayitno.Elida (1980), *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta.PPLPTK Depdikbud.
- Sardiman, AM, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung : Rajawali Press
- Sudjana, D, 2000, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Falah Production
- _____, 2001, *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, falsafah, Teori Pendukung, Asas*, Bandung : PT Falah Production
- _____, 2003, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti* ,Bandung : Tarsito
- Sarwoko, Bambang, 1989, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Semarang : IKIP Semarang
- Sihombing, Umberto, 2001, *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah, Tantangan, dan peluang*, Jakarta : CV Wirakarsa
- Sidi, Indra Dajati, 2005, *Dari ITB Untuk Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta Selatan : Taraju
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta

- Soelaman, Jeosoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Suharsimi Arikunto, 1986, *Pengelolaan Kelas Oleh Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Jakarta : Rajawali Press
- _____, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta
- Taqiyuddin, 2008, *Pendidikan Untuk Semua: Dasar dan Falsafat Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Mulia Press
- Tirta Rahardja, Umar dan La Sulo, 1994, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 22 Tahun 2003, Bandung : Citra Umbara 2003
- _____ No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winkel, WS, 1999, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Grasindo
- _____, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia